

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/ KOTA PROVINSI JAWA  
BARAT TAHUN 2015 – 2021**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

Nama : Shahnaz Isnayni  
Nomor Mahasiswa : 18313364  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2023**

## **HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/ KOTA PROVINSI JAWA  
BARAT TAHUN 2015 – 2021**

## **SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Shahnaz Isnayni  
Nomor Induk Mahasiswa : 18313364  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan plagiasi karya orang lain seperti dalam buku pendoman penyusunan Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 17 Maret 2023

Penulis



( Shahnaz Isnayni )

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/ KOTA PROVINSI JAWA  
BARAT TAHUN 2015 – 2021

Nama : Shahnaz Isnayni  
Nim : 18313364  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 17 Maret 2023  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing  
Telah menyetujui untuk diujikan



Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/ KOTA PROVINSI JAWA**

Disusun oleh : SHAHNAZ ISNAYNI

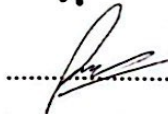
Nomor Mahasiswa 18313364

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 22 Mei 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.

  
..... text here

Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
YOGYAKARTA  
  
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat dan nikmat ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2021”. Skripsi ini dipersembahkan untuk seluruh masyarakat di berbagai pulau khususnya Pulau Jawa.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2021” ini dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indonesia. Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan restu kepada penulis. Terimakasih atas dukungan, pengertian, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan.
2. Bapak Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi, dengan berbesar hati penulisa mengucapkan terimakasih atas ilmu, arahan, kesempatan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
4. Teman-teman penulis yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan pendidikan di almamater ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada orang-orang di atas. Tesis ini jelas memiliki banyak kekurangan, sehingga segala saran dan kritik dari penulis diterima untuk menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 7-Juli-2022



Penulis,  
Shahnaz Isnayni

## DAFTAR ISI

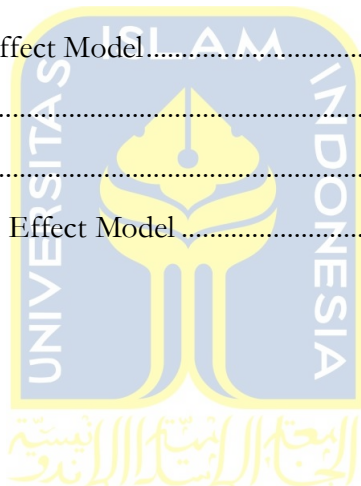
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Pengangguran .....	13
2.2.2 Pendidikan.....	16
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto PDRB.....	17
2.2.4 Belanja Pemerintah Daerah.....	18
2.2.5 Upah Minimum Kabupaten/Kota .....	19
2.3 Hubungan Antara Variabel .....	20
2.3.1 Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	20



2.3.2 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	20
2.3.3 Hubungan Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka....	21
2.3.4 Hubungan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran.....	22
2.5 Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	21
3.2 Devinisi Operasional.....	21
3.2.1 Variabel Dependen.....	21
3.2.2 Variabel Independen .....	21
3.3 Metode Analisis .....	23
3.4 Metode Regresi Data Panel.....	23
3.5 Penentuan Model Estimasi .....	24
3.6 Uji Statistik .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	27
4.2 Hasil dan Analisis .....	30
4.3 Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel.....	32
4.4 Hasil Pengujian Statistik .....	33
4.5 Interpretasi Hasil.....	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan .....	42
5.2 Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>

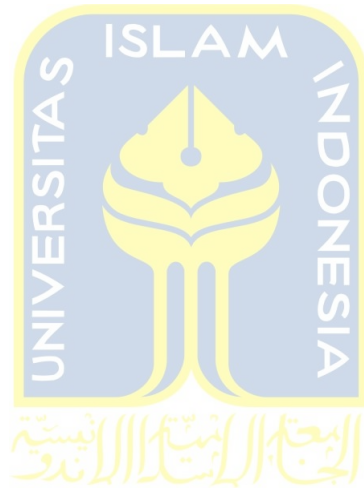
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka .....	9
Tabel 4 1 Uji Statistik Diskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka .....	27
Tabel 4 2 Uji Statistik Diskriptif Rata-rata Lama Sekolah .....	28
Tabel 4 3 Uji Statistik Diskriptif Produk Domestik Regional Bruto .....	28
Tabel 4 4 Uji Statistik Diskriptif Belanja Pemerintah Daerah .....	29
Tabel 4 5 Uji Statistik Diskriptif Upah Minimum Kabupaten/Kota.....	29
Tabel 4 6 Hasil Uji Common Effect.....	30
Tabel 4 7 Hasil Uji Fixed Effect Model .....	30
Tabel 4 8 Hasil Uji Random Effect Model.....	31
Tabel 4 9 Hasil Uji Chow .....	32
Tabel 4 10 Hasil Uji Hausman.....	33
Tabel 4 11 Hasil Regresi Fixed Effect Model .....	33



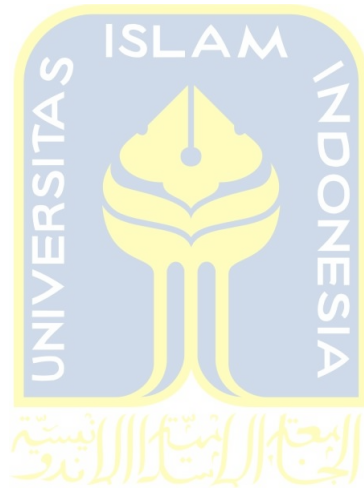
## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa .....	2
Grafik 4. 1 Koefisien Intersep Cros Effect .....	37
Grafik 4. 2 Koefisien Intersep Period Effect .....	38



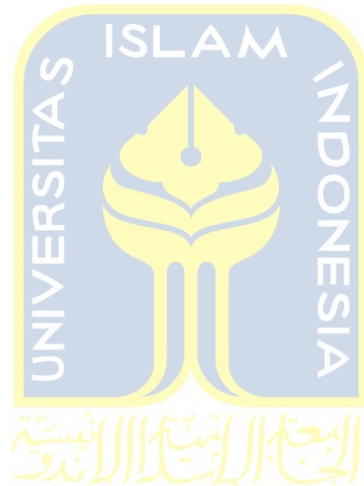
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....19



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data TPT, Rata-rata Lama Sekolah, PDRB, UMK, dan BPD .....	46
Lampiran 2	Hasil Uji Chow .....	51
Lampiran 3	Hasil Uji Hausman .....	52
Lampiran 4	Hasil Uji Common Effect.....	53
Lampiran 5	Hasil uji Fixed Effect.....	54
Lampiran 6	Hasil uji Random Effect.....	55
Lampiran 7	Hasil Uji Koefisien Intersept Pembeda Cross Effect.....	56
Lampiran 8	Hasil Uji Koefisien Intersept Period Effect.....	57



## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah regresi data panel, yaitu berupa penggunaan data *time series* berupa data tahun 2015 sampai 2021, dan data *cross sectional* berupa data yang bersumber dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan model terbaik yaitu *fixed effect model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Belanja Pemerintah Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.

**Kata kunci:** Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Pemerintah Daerah, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

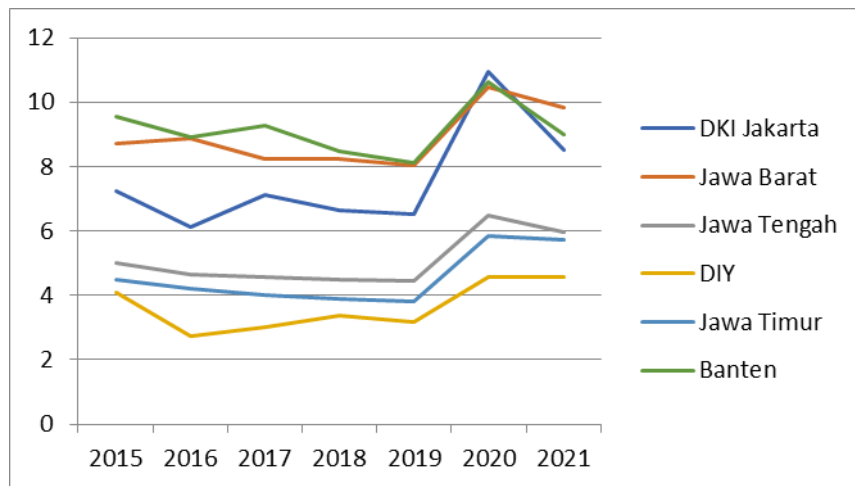
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam masalah sebagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang pada umumnya. Salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi yang dihadapi berbagai negara berkembang adalah pengangguran. Dalam suatu Negara, jika angka penganggurannya tinggi maka semakin tinggi pula sumber daya ekonomi yang tidak digunakan. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi menjadi tidak optimal, selain tingginya kriminalitas sebagai akibat ketiadaan pekerjaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja. Sedangkan menurut Suhadi dan Setyowati (2022), pengangguran merupakan salah satu masalah yang dapat berdampak buruk terhadap perekonomian dan masyarakat. Tingginya pengangguran akan berdampak pada individu, perekonomian serta masyarakat. Seperti tingginya jumlah pengangguran akan menjadikan masyarakat tidak dapat meningkatkan kesejahteraan yang kemungkinan dapat dicapai. Selain itu produktivitas dan pendapatan masyarakat akan semakin berkurang dan hal ini akan menimbulkan kemiskinan, kejahatan serta masalah sosial lainnya.

Pengangguran biasanya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau pencari kerja yang tidak sesuai dengan jumlah pekerjaan yang tersedia. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena pendapatan pengangguran berkurang sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah social lainnya (Helvira dan Rizki, 2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi salah satu masalah pengangguran yang dialami Indonesia dari tahun ke tahun, yang dimana TPT di Pulau Jawa belum stabil karena setiap

tahun mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun 2015-2021 yang signifikan seperti tercantum pada Grafik 1.1 yang terlampir sebagai berikut :

**Grafik 1.1**  
**Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Dari enam provinsi yang ada di pulau Jawa, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah pengangguran terbanyak. Berdasarkan Grafik diatas, bahwa rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat merupakan yang tertinggi kedua setelah provinsi Banten dimana nilai rata-rata pengangguran sebesar 8.91%. Banten menjadi provinsi dengan TPT tertinggi dengan rata-rata pengangguran sebesar 9.13% kemudian disusul dengan DKI Jakarta sebesar 7.59% dan Jawa Tengah sebesar 5.07%. Dimana peningkatan pengangguran tertinggi di Jawa Barat berada di Tahun 2020 dengan total pengangguran sebesar 10,46. Hal ini dapat terjadi karena belum tercapainya penggunaan penuh tenaga kerja, dan terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia membuat terjadinya PHK masal, yang dimana hal ini menjadi tugas untuk pemerintah setempat dalam menyelesaikan masalah terkait dengan pengangguran yang akan berdampak buruk secara ekonomi maupun social bagi Provinsi Jawa Barat.

Terdapat banyak alasan tingginya jumlah pengangguran di Jawa Barat. Salah satunya yaitu jumlah penduduk. Di mana jumlah penduduk di Jawa Barat terus mengalami peningkatan terlebih pada tahun 2015-2021. Pertumbuhan populasi tahunan dapat



meningkatkan ukuran angkatan kerja. Setiap peningkatan angkatan kerja, dan jika tidak diintegrasikan ke dalam lapangan kerja, menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang tinggi (Hartanto, 2017).

Selain hal di atas ada beberapa hal yang dapat menyebabkan naiknya jumlah pengangguran. Salah satunya adalah pendidikan, di mana rata-rata lama sekolah dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka dalam memperoleh kesempatan dan pekerjaan akan lebih mudah dan terjamin. Dengan pendidikan yang tinggi bagi seseorang, maka tingkat kemampuan intelektual akan lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang hanya mempunyai tamatan sekolah menengah, oleh sebab itu penentuan jenis atau lapangan pekerja bagi orang yang memiliki intelektual serta keterampilan dengan pendidikan yang tinggi lebih terbuka (Suhadi dan Setyowati, 2022).

Faktor kedua yang juga memiliki kontribusi dalam menyebabkan naiknya jumlah pengangguran yaitu upah minimum. Setiap tahun pemerintah Indonesia akan menaikkan upah minimum daerah. Dan peraturan ini akan sangat dirasakan oleh pekerja sebagai jalan untuk dapat meningkatkan standar hidup mereka, sehingga peningkatan upah ini dapat membantu para pekerja. Pekerja akan bekerja dengan giat agar dapat menerima gaji penuh dan sesuai dengan kebutuhan keluarga (Santoso & Kristiyanto, 2021). Upah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya pengangguran, tingginya upah akan menimbulkan kenaikan pengangguran karena menurunnya permintaan tenaga kerja, sedangkan menurut pekerja upah merupakan nominal yang harus diterima dan diberikan sebagai balasan dari waktu dan tenaga (Suhadi dan Setyowati (2022) ). Pemerintah Provinsi Jawa Barat terus melakukan peningkatan Upah Minimum Kabupaten/Kota setiap tahunnya. Di mana hal ini berdampak pada banyaknya perusahaan yang memilih untuk memanfaatkan tenaga kerja mesin ataupun mengurangi tenaga kerja untuk menghemat pengeluaran. Sehingga menyebabkan banyak pekerja yang menganggur karena tidak memiliki pekerjaan yang tetap.

Faktor ketiga yaitu Belanja Pemerintah Daerah. Wewenang yang dimiliki pemerintah daerah dalam perencanaan anggaran. Salah satunya adalah belanja pemerintah

agar program pembangunan ekonomi yang terstruktur dapat diraih. Dengan demikian pembangunan ekonomi daerah berlangsung secara optimal untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur, salah satunya pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pertumbuhan ekonomi inklusif tidak hanya mengutamakan tujuan akhir pertumbuhan produksi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemakmuran dapat diukur dengan indikator yang menunjukkan pengurangan pengangguran, ketimpangan dan kemiskinan, serta pemerataan pendidikan, ekonomi dan kesehatan (Safitri *et al*, 2021).

Faktor keempat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB yang selalu meningkat. PDRB yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap naiknya jumlah output dari produksi. Hal ini berdampak pada dibutuhkanannya tambahan faktor produksi yaitu berupa tenaga kerja. Sehingga karena ini akan membantu dalam menikkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Jumaroh *et al*, 2021).

Mengacu pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 – 2021”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah pada tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota pada tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021?
4. Bagaimana pengaruh belanja pemerintah daerah pada tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil peraturan yang sesuai untuk mengurangi pengangguran, termasuk di Provinsi Jawa Barat dan di Indonesia sehingga strategi-strategi yang dibuat oleh pemerintah bisa berjalan dengan baik dan dapat menanggulangi pengangguran.
2. Memberi informasi yang dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian lain untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menanggulangi pengangguran.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu :

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan terkait latar belakang, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Pada Bab ini menjelaskan terkait kajian pustaka yang berisi pengkajian dari hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis dalam penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada Bab ini terdapat teknik dan cara pengumpulan data, definisi variabel operasional dalam penelitian, dan metode analisis.

### **BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini memaparkan deskripsi data penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

### **BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini menyajikan simpulan dan implikasi yang diambil peneliti dari penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi di saat melakukan penelitian. Adapun Kajian Pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut :

Nurhayati dan Satiti (2021), meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggabungkan data *time series* yaitu data dalam kurun waktu 2017-2019 serta menggunakan data *cross sectional* yaitu data di Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel Belanja Daerah dan Inflasi memiliki pengaruh negatif, Upah Minimum Kabupaten atau kota memiliki pengaruh positif pada jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Barat, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memiliki pengaruh pada jumlah pengangguran.

Amrullah *et al* (2019), meneliti tentang Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi data panel dan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Penelitian ini menghasilkan bahwa dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan, variabel upah dan inflasi berpengaruh dan tidak signifikan pada pengangguran terbuka.

Rohmah (2019), meneliti tentang Pengaruh PDRB, UMK, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effects*. Dengan sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, sedangkan variabel Upah Minimum Kabupaten memiliki hubungan yang

positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran serta variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Suci (2021), meneliti tentang Dampak UMP, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Perusahaan Industri Besar dan Sedang Terhadap Pengangguran di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel, dengan menggunakan data *time series* berupa data periode 2014-2018, dan data *cross sectional* berupa data dari 33 Provinsi di Indonesia. Penelitian ini memiliki hasil bahwa variabel UMP dan perusahaan industri besar dan sedang tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengangguran, sedangkan variabel pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran.

Syahputra *et al* (2019), meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah serta Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Provinsi di Sumatera. Dalam penelitian ini diambil data sekunder berupa data panel yang terdiri dari data *time series* yaitu data tahun 2015-2017, dan data *cross sectional* adalah data dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel tingkat pendidikan serta pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan pada tingkat pengangguran. Dan variabel upah minimum dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Zahroh (2017), meneliti tentang Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan sistem persamaan model analisis liner berganda (*multiple regression analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif signifikan pada pengangguran, sedangkan variabel angkatan kerja memiliki pengaruh positif aerta signifikan pada pengangguran, dan variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif serta signifikan pada tingkat pengangguran.

Nisa (2018), meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Pada Daerah TPT Tinggi dan TPT Rendah. Dalam penelitian ini digunakan data dari seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hasil pengolahan data dalam penelitian menjelaskan bahwa variabel UMK memiliki pengaruh yang tinggi dan tidak signifikan pada pengangguran di daerah TPT tinggi dibanding pada daerah TPT rendah. Variabel

pertumbuhan ekonomi berpengaruh tinggi dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di daerah TPT rendah dibanding pada daerah TPT tinggi. Variabel tingkat pendidikan dan angkatan kerja berpengaruh tinggi terhadap pengangguran di daerah TPT tinggi dibanding pada daerah yang rendah TPT.

Rambe *et al* (2019), meneliti tentang Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Jambi. Dalam hal ini digunakan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data Tahun 2000-2017. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel PDRB, upah, inflasi serta investasi memiliki pengaruh dan signifikan pada tingkat pengangguran, dan variabel angkatan kerja tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengangguran terbuka.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan. Dimana dalam penelitian ini akan terfokuskan pada tingkat pengangguran terbuka. Variabel yang dianggap mempengaruhi dalam penelitian ini adalah UMK, PDRB, rata-rata lama sekolah, dan belanja pemerintah daerah. Dimana data yang diambil pada kurun waktu tahun 2015-2021. Teknik analisis data yang dilakukan juga berbeda, dimana dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel

**Tabel 2.1 Kajian Pustaka**

<b>Keterangan (Nama, Judul, Metode Penelitian)</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019. (Nurhayati dan Satiti, 2021) Menggunakan metode	Variabel belanja daerah dan inflasi berpengaruh negatif, sedangkan upah minimum kabupaten atau kota berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, produk domestik bruto regional tidak berpengaruh terhadap jumlah	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian regresi data panel dan menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat	Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dimana dalam penelitian yang akan dilakukan digunakan variabel independen berupa UMK, PDRB, rata-rata lama

Keterangan (Nama, Judul, Metode Penelitian)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
analisis regresi data panel	pengangguran.	pengangguran.	sekolah dan belanja pemerintah daerah. Dalam penelitian yang akan dilakukan diambil data pada tahun 2015-2021.
Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. (Amrullah <i>et al</i> 2019), Metode analisis regresi data panel dan menggunakan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).	Hasil analisis dalam penelitian menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh dan signifikan, dan variabel upah serta inflasi tidak berpengaruh pada tingkat pengangguran terbuka.	Persamaan nya yaitu menggunakan analisis data penelitian dengan data panel serta menganalisis terkait pengangguran terbuka dengan variabel independen berupa PDRB dan Upah.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dimana dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel inflasi sebagai variabel independen. Serta penelitian yang akan dilakukan menggunakan data pada kurun waktu 2015-2021
Pengaruh PDRB, UMK, serta IPM pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017. (Rohmah, 2019) Metode regresi data panel	Variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, sedangkan variabel upah minimum kabupaten memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran serta variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.	Persamaan yaitu menggunakan data panel dalam penelitian dan menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan variabel independen berupa PDRB, UMK.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dimana dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel IPM sebagai variabel independen. Serta penelitian yang akan dilakukan menggunakan data pada kurun waktu 2015-2021 dengan penelitian pada data Provinsi/Kota di Jawa Barat



<b>Keterangan (Nama, Judul, Metode Penelitian)</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<p>Dampak UMP, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan serta Perusahaan Industri Besar/Sedang pada Tingkat Pengangguran di Indonesia. (Suci, 2021)</p> <p>Metode regresi data Panel.</p>	<p>Variabel perusahaan industri besar dan sedang dan UMP tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengangguran, dan variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh pada tingkat pengangguran.</p>	<p>Persamaannya yaitu menggunakan metode data panel serta menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan variabel independen berupa UMR.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dimana dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel perusahaan industri besar dan sedang dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen. Serta penelitian yang akan dilakukan menggunakan data pada kurun waktu 2015-2021 dengan penelitian pada data Provinsi/Kota di Jawa Barat</p>
<p>Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah serta Tingkat Pendidikan Pada Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera. (Syahputra <i>et al</i>, 2019)</p> <p>Menggunakan data sekunder berupa data panel yang terdiri dari data <i>time series</i> yaitu data tahun 2015-2017, dan data <i>cross sectional</i> adalah</p>	<p>Variabel tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dan signifikan pada tingkat pengangguran . Dan variabel upah minimum dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengangguran terbuka.</p>	<p>Persamaannya yaitu adalah menggunakan model penelitian data panel. Dengan variabel independen berupa UMR.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dimana dalam penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. Serta penelitian yang akan dilakukan menggunakan data pada kurun waktu 2015-2021 dengan penelitian pada data</p>

<b>Keterangan (Nama, Judul, Metode Penelitian)</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
data dari 10 Provinsi di Pulau Sumatera.			Provinsi/Kota di Jawa Barat
Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kota Malang. (Zahroh, 2017), Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan sistem persamaan model analisis liner berganda ( <i>multiple regression analysis</i> ).	Variabel PDRB berpengaruh positif serta signifikan pada tingkat pengangguran. variabel angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif pada tingkat pengangguran, dan variabel upah minimum memiliki pengaruh yang negatif pada tingkat pengangguran.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan variabel independen berupa UMK dan PDRB	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang dipakai dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode regresi data panel, dan tidak menggunakan variabel angkatan kerja sebagai variabel independen. Serta penelitian yang akan dilakukan menggunakan data pada kurun waktu 2015-2021 dengan penelitian pada data Provinsi/Kota di Jawa Barat
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Pada Daerah TPT Tinggi dan TPT Rendah. (Nisa, 2018), Digunakan data dari 38 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan metode regresi analisis	Variabel UMK berpengaruh tinggi dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di daerah TPT tinggi dibanding pada daerah TPT rendah. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tinggi dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di daerah TPT rendah dibanding pada daerah TPT tinggi.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan variabel independen berupa UMK .	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang dipakai dimana penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode regresi data panel, dan tidak menggunakan variabel angkatan kerja dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen. Serta penelitian yang akan

Keterangan (Nama, Judul, Metode Penelitian)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
linier berganda	Variabel tingkat pendidikan dan angkatan kerja memiliki pengaruh yang tinggi terhadap tingkat pengangguran di daerah TPT tinggi dibandingkan pada daerah TPT dengan nilai rendah.		dilakukan menggunakan data pada kurun waktu 2015-2021 dengan penelitian pada data Provinsi/Kota di Jawa Barat
Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi. (Rambe <i>et al</i> , 2019) Digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif pada metode regresi linier berganda data Tahun 2000-2017.	Variabel PDRB, inflasi, investasi, dan upah minimum, memiliki pengaruh pada pengangguran terbuka, dan angkatan kerja tidak memiliki pengaruh pada pengangguran terbuka.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Dengan variabel independen berupa UMK dan PDRB	Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang dipakai dimana penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode regresi data panel, dan tidak menggunakan variabel inflasi dan investasi sebagai variabel independen. Serta penelitian yang akan dilakukan menggunakan data pada kurun waktu 2015-2021.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengangguran

Sadono Sukirno dalam Gatningsih dan Sutrisno (2017), pengangguran merupakan keadaan di mana seseorang dalam golongan angkatan kerja yang ingin atau berusaha dalam mendapatkan pekerjaan namun belum mendapatkannya, atau juga dapat dikatakan bahwa pengangguran merupakan seorang dalam usia kerja dan sedang tidak bekerja atau sebelum

pencacahan bekerja tetapi hanya dua hari dalam satu minggu dan sedang dalam proses mencari pekerjaan.

*International Labor Organization* atau ILO menjelaskan bahwa pengangguran terbuka merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan, atau seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan usaha, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak akan mungkin dapat memiliki pekerjaan. Dan seseorang yang telah memiliki pekerjaan tetapi belum memulai untuk bekerja (Handoyo, 2017)

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Dampak yang ditimbulkan akibat menganggur ini bisa berupa rendahnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang yang menganggur. Pengangguran yang berlarut-larut akan menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur ataupun keluarga dan lingkungan. Selain itu dengan pengangguran ini akan berdampak pula pada kekacauan ekonomi, dimana dengan semakin turunnya nilai GNP serta pendapatan per orang. Menurut Gatningsih dan Sutrisno (2017), terdapat beberapa dampak yang timbul akibat pengangguran yaitu :

1. Menimbulkan kemiskinan, dengan menganggur maka seseorang tidak akan memiliki penghasilan sehingga akan menurunkan pendapatan dan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.
2. Semakin tingginya tindak pidana kriminal, seseorang yang menganggur dan terdesak akan kebutuhan hidup dapat melakukan tindakan kriminal seperti, mencopet, mencuri, atau bahkan melakukan pembunuhan
3. Naiknya jumlah anak jalanan, pengamen, pengemis, perdagangan anak dan sebagainya.
4. Terjadinya kekacauan politik dan sosial, seperti demonstrasi dan perebutan kekuasaan.
5. Terganggunya psikis seseorang,

Menurut Gatningsih dan Sutrisno (2017), terdapat beberapa jenis pengangguran yaitu:

1. Berdasarkan pada lama waktu kerja

a. Pengangguran terbuka,

Saat ini merupakan tenaga kerja yang menganggur, alasannya mungkin karena kurangnya pekerjaan atau ketidaksesuaian tugas dengan latar belakang Pendidikan atau pengetahuan.

b. Setengah pengangguran

Mewakili Angkatan kerja yang bekerja, tetapi penghasilan, jenis pekerjaan dan produktivitas tidak penuh yang diukur dengan jam kerja, atau pekerja bekerja kurang dari 35 jam per minggu.

c. Pengangguran terselubung

Mewakili Angkatan kerja yang bekerja tetapi tidak sesuai dengan keahlian atau tingkat pendidikannya.

2. Pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya

a. Pengangguran structural

Merupakan pengangguran yang dapat diakibatkan karena terjadinya perubahan struktur ekonomi.

b. Pengangguran konjungtural

Dimana merupakan pengangguran yang dapat disebabkan karena adanya naik dan turun kegiatan perekonomian pada suatu Negara.

c. Pengangguran friksional

Memungkinkan pengangguran disebabkan oleh perpindahan pekerjaan yang ingin berpindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

d. Pengangguran musiman

Pengangguran yang mungkin disebabkan oleh perubahan musiman atau perubahan regular dalam permintaan tenaga kerja.

### 2.2.2 Pendidikan

Menurut pengertian dalam *Dictionary of Education*, pendidikan merupakan proses di mana seseorang dapat mengembangkan kemampuan tingkah laku dan sikapnya kepada masyarakat tempat tinggal serta proses sosial yang dapat terjadi kepada seseorang yang dipengaruhi lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mendapatkan perkembangan kemampuan sosial dan individu yang optimal. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pendidikan dapat dipengaruhi oleh lingkungan atas individu sebagai penghasil perubahan yang permanen pada sikap dan tingkah laku (Rahmat, 2010).

Menurut teori human capital seseorang dapat meningkatkan penghasilan dan juga taraf hidupnya dengan meningkatkan tingkat pendidikannya. Menurut teori ini setiap kenaikan tahun ajaran di sekolah berarti juga meningkatkan produktivitas serta tingkat pendapatan, hal ini karena meningkatnya pendidikan seseorang dapat meningkatkan pendapatan seseorang pula. orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat diukur dengan lamanya waktu sekolah yang ditempuh. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada pekerjaan dan gaji yang akan dimilikinya dimana akan jauh lebih tinggi dibanding dengan yang tsingkat pendidikanya rendah (Putri dan Dewi, 2021).

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk membantu mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat maupun bangsa dan negara. Selain itu dalam membagi tingkat pendidikan dilakukan dengan memandingkan jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan, antara lain :

1. Pendidikan Sekolah Dasar : 6 Tahun
2. Pendidikan sekolah menengah : Lanjutan pendidikan dasar yaitu SMP dan SMA
3. Pendidikan sekolah tinggi : Lanjutan pendidikan menengah yaitu program sarjana, magister, atau doktor

### 2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (2008) produk domestik regional bruto merupakan jumlah dari nilai tambah bruto yang bersumber dari seluruh sektor perekonomian di wilayah tertentu. Nilai tambah ini merupakan nilai yang bersumber dari penambahan dari faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Menurut Prasetyani dan Sumardi (2020), nilai tambah yang dapat dihasilkan dapat terdiri dari perkalian dua faktor yaitu, volume pertambahan yang dapat dihasilkan atau seluruh hasil dari volume barang dan jasa akhir, dan harga barang dan jasa yang dapat dinilai.

PDRB merupakan salah satu bagian pokok dalam neraca ekonomi di mana merupakan masalah ekonomi yang dapat diukur dalam bentuk uang. Penilaian ini dapat berupa transaksi barang dan jasa antara penjual dan pembeli dalam mekanisme pasar. Barang dan jasa yang tidak melalui mekanisme pasar dapat dinilai dengan cara yang berbeda. Tetapi tidak semua barang dan jasa dari kegiatan ekonomi pada suatu wilayah merupakan dalam neraca ekonomi (BPS, 2008).

PDRB pada tingkat wilayah memiliki komplikasi melalui tiga pendekatan yaitu komplikasi PDRB pada sisi sektor, sisi pengguna dan sisi pendapatan. PDRB sisi sektoral menjelaskan tentang besarnya nilai tambah yang dapat dihasilkan dari aktivitas ekonomi yang beragam dari suatu wilayah. Pada sisi ini diketahui data agregat turunya seperti pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, serta indeks implisit PDRB. Serta dapat dihitung PDRB per kapita sebagai salah satu indikator yang dapat memperlihatkan tingkat kemakmuran rata-rata per orang yang diperoleh dari hasil perkembangan ekonomi. Dari sisi permintaan dan penggunaan akhir, PDRB dapat menurunkan agregat makro terkait struktur permintaan dan penggunaan akhir dari masing-masing bagian, pertumbuhan riil, dan indeks implisit. Komponen ini berupa konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, LNPR, perubahan persediaan, PMTB, dan transaksi luar negeri atau daerah. Melalui pendekatan tersebut dapat diketahui perilaku masyarakat pada penggunaan pendapatan yang dihasilkannya, apakah untuk konsumsi akhir atau juga untuk investasi (BPS, 2008)

## 2.2.4 Belanja Pemerintah Daerah

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 13 Tahun 2006, belanja daerah merupakan semua pengeluaran yang bersumber dari rekening kas umum daerah dan mengurangi ekuitas dana lancar, dan merupakan kewajiban daerah pada satu tahun anggaran yang tidak akan didapatkan kembali pada pembayaran oleh daerah. Kewenangan provinsi dan kabupaten/kota terhadap pelaksanaan urusan pemerintah yaitu berupa urusan wajib ataupun urusan pilihan serta urusan penanganan dalam bagian atau bidang tertentu serta dapat dilakukan secara bersama-sama antar pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan.

Kebutuhan pemerintah dan masyarakat daerah akan meningkat pada setiap tahunnya. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya dana untuk belanja daerah. Dalam hal belanja yang dimaksud berupa :

1. Urusan wajib, berupa pendidikan, pekerjaan umum, kesehatan, penataan rumah, perumahan, perencanaan pembangunan, perhubungan, lingkungan hidup, pertahanan.. pemberdayaan perempuan, kependudukan atau catatan sipil, sosial, keluarga berencana, tenaga kerja, UKM, kebudayaan, penanaman modal, kesatuan bangsa, statistik, kearsipan, dan informatika.
2. Urusan pilihan, berupa kehutanan, pertanianpariwisata, energi dan sumber daya mineral, perdagangan, kelautan dan perikanan, transmigrasi dan perindustrian (Anggara, 2016).

Menurut Anggara (2016),terdapat beberapa kelompok belanja daerah, yaitu :

1. Belanja tidak langsung
  - a. Belanja buang
  - b. Belanja pegawai
  - c. Belanja hibah
  - d. Belanja subsidi
  - e. Belanja bantuan sosial
  - f. Belanja bagi hasil
  - g. Belanja tidak terduga



## 2. Belanja langsung

- a. Kegiatan (belanja pegawai, belanja modal dan belanja barang atau jasa)
- b. Program

### 2.2.5 Upah Minimum Kabupaten/Kota

Menurut Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 terkait ketenagakerjaan, upah merupakan hak pekerja yang diberikan atau diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai hasil dan imbalan dari pemberi kerja dan ditetapkan dan dibayarkan berdasarkan perjanjian atau kesepakatan atau peraturan perundang-undangan. Upah ini sudah termasuk dalam tunjangan bagi pekerja dan keluarga. Sedangkan menurut Fitriani dan Nurjanah (2021), upah minimum merupakan standar penghasilan yang dapat diberikan pengusaha kepada tenaga kerja dan disesuaikan sesuai dengan produktivitas pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 5 Tahun 1989, menyebutkan bahwa UMR merupakan standar minimum yang dapat digunakan oleh pengusaha atau perusahaan dalam menetapkan tingkat upah untuk pekerjanya ataupun buruh, karyawan dan lainnya. Penetapan UMR dilakukan berdasarkan penelitian dimana bagian UMR merupakan harga barang konsumsi pokok dalam sehari-hari. UMR juga merupakan salah satu indikator sebagai pengukur tingkat kesejahteraan pada suatu daerah. Sehingga semakin tinggi UMR pada suatu daerah maka semakin sejahtera masyarakat dalam daerah tersebut.

Menurut Gatningsih dan Sutrisno (2017), dalam pemberian upah memiliki syarat yaitu upah yang diberikan mampu memberikan tingkat kepuasan kepada tenaga kerja sehingga upah yang diberikan sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan, atau adil dan sama dengan perusahaan yang sama. Tujuan pemberian upah kepada pekerja yaitu untuk meningkatkan keinginan tenaga kerja yang lebih berbakat untuk ikut masuk dan bergabung keperusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upah berupa tingkat persaingan,

biaya keperluan hidup, peraturan UU terkait UMR, produktivitas marginal, dan perbedaan jenis pekerjaan.

## **2.3 Hubungan Antara Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan serta ilmu pada masyarakat untuk dapat memiliki kehidupan yang lebih layak. Menurut Putri dan Dewi (2021), investasi dalam pendidikan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini dapat terlihat dari meningkatnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik pula produktivitas yang didapatkan, sehingga kenaikan produktivitas ini maka masyarakat akan semakin baik dalam mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhannya. Tingkat pendidikan ini dapat diukur berdasarkan lama sekolah, sehingga masyarakat yang memiliki tingkat sekolah yang tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan dibanding orang yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Sehingga dengan pendidikan yang tinggi tersebut dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat.

### **2.3.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Dalam hal ini Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi. Menurut teori hukum okun terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Dimana apabila peningkatan ekonomi terjadi maka produktivitas akan barang dan jasa akan ikut meningkat. Hal ini dapat membuat permintaan akan tenaga kerja meningkat sehingga penyerapan tenaga kerja akan menjadi lebih baik. Akan tetapi apabila terjadi penurunan jumlah produktivitas dari barang dan jasa pada masa resesi maka akan berpengaruh pada pengurangan tenaga kerja dan menjadikan meningkatnya pengangguran (Nisa, 2018).

### **2.3.3 Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

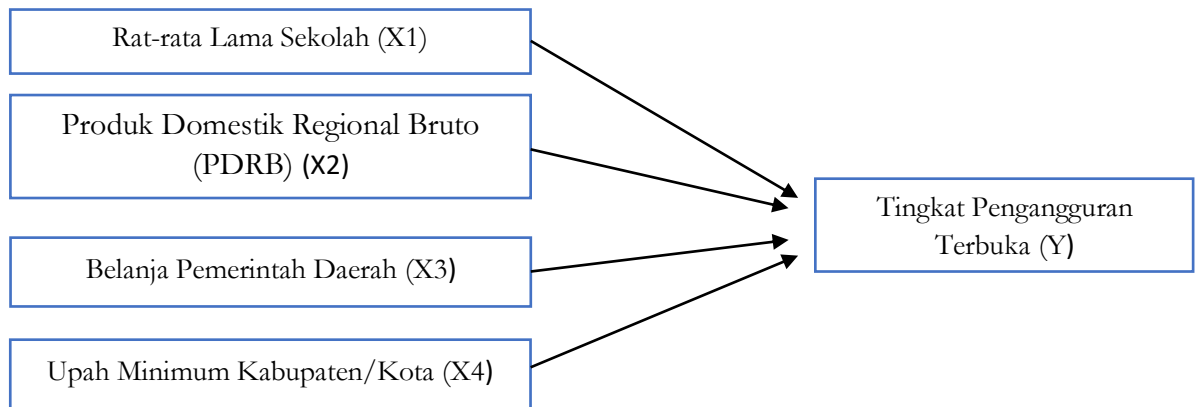
Belanja daerah disini adalah semua kewajiban daerah sebagai penurunan nilai kekayaan bersih pada periode ekonomi yang bersangkutan. Belanja daerah berdampak negative terhadap tingkat pengangguran di beberapa daerah. Pengeluaran pemerintah yang digunakan secara tepat untuk kegiatan produktif dapat menimbulkan multiplier effect yang dapat merangsang seluruh sector usaha dan industry. Hal ini dapat menyebabkan peluang kerja baru bagi perusahaan atau industry dan pengurangan pengangguran.

### **2.3.4 Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Teori efisiensi menyebutkan bahwa semakin tingginya nilai upah maka akan meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas ini menjelaskan bahwa upah yang telah dibayarkan di atas upah ekulibrium. Dan apabila upah berada di atas upah ekulibrium maka dapat menyebabkan pengangguran. Upah minimum merupakan salah satu dimana upah yang diberikan berada di atas upah ekulibrium, hal ini menjadikan kondisi penerapan upah minimum. Perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja dan menggantinya dengan tenaga mesin. Sehingga pengangguran akan banyak tercipta (Handoyo,2017).

Menurut Guspika (2019), kebijakan upah minimum yang diterapkan pada sektor modern berupa sektor sekunder dan tersier . Kenaikan upah minimum ini juga terjadi setiap tahunnya, dan hal ini tentu berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan pengangguran. Apabila upah minimum yang ditetapkan melebihi dari tingkat upah pasar yang telah ditentukan oleh permintaan tenaga kerja, maka akan berdampak pada tingginya jumlah pekerja dibandingkan dengan jumlah pekerja yang diperlukan. Akibatnya, akan ada beberapa pekerja yang menganggur dan hal ini tentu akan semakin meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di wilayah tersebut.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Didapatkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021.
2. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021.
3. Diduga belanja pemerintah daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021.
4. Diduga upah minimum kabupaten/kota (UMK) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis data panel dengan penggabungan data *time series* dengan data *cross sectional*. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang penggunaan analisis data statistik untuk mengetahui populasi ataupun sampel tertentu serta untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Agar memudahkan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu berupa data dari variabel rata-rata lama sekolah, PDRB, belanja pemerintah daerah, dan upah minimum Kabupaten/Kota pada kurun waktu Tahun 2015 -2021. Dan juga digunakan data *cross sectional* berupa data dari 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Devinisi Operasional**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Tingkat pengangguran terbuka merupakan rasio dari jumlah pengangguran terhadap tersedianya lapangan kerja. Tingkat pengangguran terbuka ini merupakan ukuran dari angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak diserap oleh pasar tenaga kerja. Dalam penelitian ini digunakan data berupa persentase tingkat pengangguran terbuka di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2015-2021 dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

##### **3.2.2 Variabel Independen**

###### **1. Rata-rata Lama Sekolah**

Rata-rata lama sekolah merupakan jumlah atau lama waktu (Tahun) yang ditempuh masyarakat dalam menempuh pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah ini dapat menentukan kualitas pendidikan yang didapatkan oleh seseorang. Perhitungan rata-rata lama sekolah dapat dilihat berupa pendidikan sekolah dasar dihitung 6 tahun, setelah itu ketika selesai dalam Sekolah Menengah Pertama maka akan dihitung 9 tahun, setelah

meluluskan Sekolah Menengah Atas maka akan dihitung 12 tahun, dan seterusnya. Serta digunakan data persentase lama sekolah di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2015-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah total dari nilai tambah bruto dari semua sector ekonomi di suatu wilayah. Nilai tambah ini merupakan hasil perpaduan antara factor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Nilai tambah dapat dihitung dari nilai output dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto adalah bagian dari pendapatan factor, yaitu upah, keuntungan dan bunga serta penyusutan pajak. PDRB atas dasar harga pasar dapat diperoleh dari penambahan nilai tambah bruto tiap sector dengan nilai tambah bruto pada semua sektor. Data yang digunakan adalah data PDRB dalam milyar rupiah pada 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2015-2021 dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## 3. Belanja Pemerintah Daerah

Merupakan dalam belanja pemerintah dialokasikan terhadap pembangunan. , belanja daerah ini termasuk pengeluaran yang bersumber dari rekening kas umum daerah, dan merupakan kewajiban daerah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam penelitian diambil data belanja pemerintah daerah dalam juta rupiah pada 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2015-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

## 4. Upah Minimum Kabupaten/Kota

UMP adalah standar penghasilan berupa uang dan dapat diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja dan disesuaikan dengan produktivitas pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi sebagai hasil imbalan dari tenaga dan pekerjaan yang telah dilakukan. Data yang digunakan adalah data upah minimum Kabupaten/ Kota dalam juta rupiah pada 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2015-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.3 Metode Analisis


Metode analisis dalam penelitian ini adalah penggunaan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross sectional*. Studi ini mengambil data *time series* seperti data tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, PDRB, belanja pemerintah daerah, dan UMK di Provinsi Jawa Timur pada kurun waktu tahun 2013 – 2020 dan data *cross sectional* yaitu data pada 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat.

### 3.4 Metode Regresi Data Panel

Model penelitian yang digunakan yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:



$Y$	= Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	= Rata-rata Lama Sekolah (persen)
$X_2$	= PDRB (milyar rupiah)
$X_3$	= Belanja Pemerintah Daerah(juta rupiah)
$X_4$	= Upah Minimum Kabupaten/Kota (juta rupiah)
$i$	= 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
$t$	= Tahun 2015-2021
$e$	= Komponen error

Regresi data panel dilakukan dengan menggunakan tiga model yaitu :

#### 1. *Common Effect*

Model estimasi ini merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam menduga parameternya. Hasil regresi pada metode ini akan lebih baik daripada regresi yang menggunakan data *cross section* atau hanya menggunakan data *time series* saja. Hal ini karena dengan

menggabungkan data *time series* serta *cross section* dapat menghasilkan observasi yang banyak. Didapatkan persamaan dalam metode ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

## 2. Fixed Effect

Model estimasi ini merupakan data panel pada variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersept. Metode *fixed effect model* adalah model dengan asumsi koefisien kemiringan konstan dengan intersip berbeda antara individu dalam penelitian. Didapatkan persamaan pada metode ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1it} + \beta_6 D_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

D : Dummy

## 3. Random Effect

Metode estimasi ini merupakan regresi panel dengan melibatkan asumsi koefisien slop konstan dan intersept berbeda antara individu dan antar waktu. Dalam model efek acak (*Random Effect*). Dalam model ini parameter yang berbeda lintas wilayah dan lintas waktu berkontribusi terhadap kesalahan. Didapatkan persamaan dalam metode ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + v_{it}v_{1it} = e_{it} + u_i$$

### 3.5 Penentuan Model Estimasi

#### 1. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang dipilih antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Dengan kriteri yaitu :

1. Probabilitas *cross section* F lebih besar 0,05 (signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) model terpilih dalam penelitian yaitu *common effect*,



2. Probabilitas *cross section* F kurang dari 0,05 (signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) model terpilih dalam penelitian yaitu *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Dalam uji ini, dilakukan untuk menentukan model antara *fixed effect* atau *random effect*.

Pada kriteri yaitu :

1. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) model terpilih dalam penelitian yaitu *random effect*.

2. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 (signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) model terpilih dalam penelitian yaitu *fixed effect*.

### 3.6 Uji Statistik

#### 1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri.

Pada ketentuan :

a. Nilai signifikan  $< 0,05$  dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Nilai signifikan  $> 0,05$  dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen

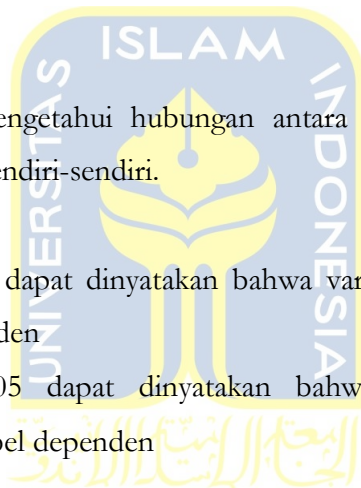
#### 2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menganalisis variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat.

Pada ketentuan :

a. F statistik  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

b. F statistik  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen



### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada uji ini untuk menentukan besaran variabel independen terhadap pengaruh variabel dependen.

Dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai  $R^2$  kecil (mendekati nol), maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas sehingga variabel independen dan variabel dependen tidak terdapat keterkaitan.
- b. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik sehingga variabel independen dan variabel dependen terdapat keterkaitan (Digdowiseiso, 2017).



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross-section*. Data *time series* yang digunakan berupa data pada kurun waktu 2015 hingga 2021 dan data *cross-section* berupa data dari 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka dan variabel independen berupa Rata-Rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Belanja Pemerintah Daerah Dan Upah program *software Eviews 9*. Hasil uji statistik yang didapatkan sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tabel 4 1 Uji Statistik Diskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka

	Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)
Mean	8.549206
Median	8.860000
Minimum	3.250000
Maximum	14.290000
Standar dev	2.794682
observations	189

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.1 menunjukkan hasil dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dengan observasi sebanyak 189 pada 27 Kabupaten dan Kota di Jawa Barat. Didapatkan nilai *mean* yaitu 8.549206 dan nilai *median* yaitu 8.860000. Kemudian nilai *minimum* pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3.250000 dan nilai *maximum* sebesar 14.290000. Kemudian nilai *standar deviasi* pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuk sebesar 2.794682.

## 2. Rata-Rata Lama Sekolah

Tabel 4 2 Uji Statistik Diskriptif Rata-rata Lama Sekolah

	Rata-rata Lama Sekolah (X1)
Mean	8.330635
Median	7.850000
Minimum	5.460000
Maximum	11.46000
Standar dev	1.487085
observations	189

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari uji variabel Rata-rata Lama Sekolah dengan obervasi sebanyak 189 pada 27 Kabupaten dan Kota di Jawa timur. Didapatkan nilai *mean* yaitu 8.330635 dan nilai *median* yaitu 7.850000. Kemudian nilai *minimum* pada variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar 5.460000 dan nilai *maximum* sebesar 11.46000. Kemudian nilai *standar deviasi* pada variabel Rata-rata Lama Sekolah sebesar 1.487085.

## 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tabel 4 3 Uji Statistik Diskriptif Produk Domestik Regional Bruto

	Produk Domestik Regional Bruto (X2)
Mean	51684.76
Median	29149.31
Minimum	2624.240
Maximum	251828.6
Standar dev	57309.40
observations	189

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan obervasi sebanyak 189 pada 27 Kabupaten dan Kota di Jawa timur. Didapatkan nilai *mean* yaitu 51684.76 dan nilai *median* yaitu 29149.31. Kemudian nilai *minimum* pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 2624.240 dan nilai *maximum* sebesar 251828.6. Kemudian nilai *standar deviasi* pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 57309.40.

#### 4. Belanja Pemerintah Daerah

Tabel 4 4 Uji Statistik Diskriptif Belanja Pemerintah Daerah

	Belanja Pemerintah Daerah (X3)
Mean	3205.241
Median	2946.320
Minimum	724.3900
Maximum	9838.980
Standar dev	1608.384
observations	189

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari uji variabel Belanja Pemerintah Daerah dengan obervasi sebanyak 189 pada 27 Kabupaten dan Kota di Jawa timur. Didapatkan nilai *mean* yaitu 3205.241 dan nilai *median* yaitu 2946.320. Kemudian nilai *minimum* pada variabel Belanja Pemerintah Daerah sebesar 724.3900 dan nilai *maximum* sebesar 9838.980. Kemudian nilai *standar deviasi* pada variabel Belanja Pemerintah Daerah sebesar 1608.384.

#### 5. Upah Minimum Kabupaten/Kota

Tabel 4 5 Uji Statistik Diskriptif Upah Minimum Kabupaten/Kota

	Upah Minimum Kabupaten/Kota (X4)
Mean	2517570.
Median	2280175.
Minimum	1131862
Maximum	4793312.
Standar dev	903286.8
observations	189

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.5 menunjukkan hasil dari uji variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota dengan obervasi sebanyak 189 pada 27 Kabupaten dan Kota di Jawa timur. Didapatkan nilai *mean* yaitu 2517570. dan nilai *median* yaitu 2280175. Kemudian nilai *minimum* pada variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota sebesar 1131862 dan nilai *maximum* sebesar 4793312. Kemudian nilai *standar deviasi* pada variabel UMK sebesar 903286.8.

## 4.2 Hasil dan Analisis

### 4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Model estimasi ini merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section* dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam menduga parameter nya. Hasil ini merupakan menggabungkan data *time series* serta *cross section*. Didapatkan hasil analisis pada uji *Common Effect* sebagai berikut :

Tabel 4 6 Uji Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LS?	-0.019582	0.076916	-0.254588	0.7993
UMK?	1.53E-06	1.69E-07	9.019039	0.0000
BPD?	-0.000247	9.06E-05	-2.723641	0.0070
PDRB?	-4.21E-06	2.56E-06	-1.644848	0.1015
C	4.069200	0.605283	6.722801	0.0000
R-squared	0.495662	Mean dependent var		8.132885
Adjusted R-squared	0.485724	S.D. dependent var		1.970151
S.E. of regression	1.412855	Akaike info criterion		3.552847
Sum squared resid	405.2203	Schwarz criterion		3.633076
Log likelihood	-364.4961	Hannan-Quinn criter.		3.585287
F-statistic	49.87691	Durbin-Watson stat		0.628026
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

### 4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode *fixed effect model* adalah model dengan asumsi koefisien kemiringan konstan dengan intersip berbeda antara individu dalam penelitian. Didapatkan didapatkan hasil analisis pada uji *fixed effect* sebagai berikut :

Tabel 4 7 Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LS?	-1.298245	0.549394	-2.363051	0.0193
UMK?	2.36E-06	4.00E-07	5.903323	0.0000
BPD?	-0.000299	8.94E-05	-3.347430	0.0010
PDRB?	-6.55E-05	1.63E-05	-4.021926	0.0001
C	15.99242	4.304019	3.715695	0.0003

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.802643	Mean dependent var	8.132885
Adjusted R-squared	0.759689	S.D. dependent var	1.970151
S.E. of regression	0.965799	Akaike info criterion	2.931922
Sum squared resid	158.5704	Schwarz criterion	3.541665
Log likelihood	-266.9199	Hannan-Quinn criter.	3.178471
F-statistic	18.68601	Durbin-Watson stat	1.445573
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

#### 4.2.3 Random Effect Model (REM)

Dalam model efek acak (*Random Effect*). Dalam model ini parameter yang berbeda lintas wilayah dan lintas waktu berkontribusi terhadap kesalahan. Didapatkan hasil analisis pada uji random effect sebagai berikut :

Tabel 4.8 Uji Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LS?	-0.032348	0.146740	-0.220446	0.8257
UMK?	1.32E-06	2.05E-07	6.424726	0.0000
BPD?	-0.000262	8.37E-05	-3.131752	0.0020
PDRB?	-4.29E-06	3.73E-06	-1.150006	0.2515
C	4.616257	1.142768	4.039542	0.0001
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			1.062066	0.5474
Idiosyncratic random			0.965799	0.4526
Weighted Statistics				
R-squared	0.313043	Mean dependent var	2.789601	
Adjusted R-squared	0.299507	S.D. dependent var	1.193188	
S.E. of regression	0.995471	Sum squared resid	201.1655	
F-statistic	23.12657	Durbin-Watson stat	1.280891	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.486670	Mean dependent var	8.132885	
Sum squared resid	412.4452	Durbin-Watson stat	0.624741	

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

### 4.3 Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel

#### 4.3.1 Hasil Uji Chow (*Chow Test*)

Uji *Chow* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan model yang dipilih antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Dengan kriteria yaitu :

1. Probabilitas *cross section* F lebih besar 0,05 (signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) model terpilih dalam penelitian yaitu *common effect*,
2. Probabilitas *cross section* F kurang dari 0,05 (signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) model terpilih dalam penelitian yaitu *fixed effect*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: MODEL_FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.012975	(33,170)	0.0000
Cross-section Chi-square	195.152298	33	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.9 didapatkan nilai probabilitas *cross-sectional F* sebesar 0.0000 dan bernilai lebih kecil dibanding tingkat signifikan 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). sehingga dapat dijelaskan bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*.

#### 4.3.2 Hasil Uji Hausman (*Hausman Test*)

Dalam uji ini, dilakukan untuk menentukan model antara *fixed effect* atau *random effect*. Pada kriteria yaitu :

1. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) model terpilih dalam penelitian yaitu *random effect*.
2. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 (signifikansi atau  $\alpha = 5\%$ ) model terpilih dalam penelitian yaitu *fixed effect*.



Tabel 4 10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: MODEL\_CE  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.736413	4	0.0009

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 4.10 menunjukkan nilai probabilitas yaitu 0.0009 dan bernilai lebih kecil dibanding tingkat signifikan 0.05 ( $0.0009 < 0.05$ ). Sehingga dapat dijelaskan bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model estimasi *fixed effect*.

#### 4.4 Hasil Pengujian Statistik

##### 4.4.1 Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model*

Setelah melakukan pemilihan model terbaik berdasarkan uji chow dan uji hausman, maka diperoleh hasil estimasi model terbaik yaitu menggunakan *fixed effect model* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 11 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: TPI?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 03/02/23 Time: 12:12  
 Sample: 2015 2021  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LS?	-1.298245	0.549394	-2.363051	0.0193
UMK?	2.36E-06	4.00E-07	5.903323	0.0000
BPD?	-0.000299	8.94E-05	-3.347430	0.0010
PDRB?	-6.55E-05	1.63E-05	-4.021926	0.0001
C	15.99242	4.304019	3.715695	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.802643	Mean dependent var	8.132885	

Adjusted R-squared	0.759689	S.D. dependent var	1.970151
S.E. of regression	0.965799	Akaike info criterion	2.931922
Sum squared resid	158.5704	Schwarz criterion	3.541665
Log likelihood	-266.9199	Hannan-Quinn criter.	3.178471
F-statistic	18.68601	Durbin-Watson stat	1.445573
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas maka diperoleh hasil persamaan estimasi untuk *fixed effect model* sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 LS_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 BPD_{it} + \beta_4 UMK_{it} + e_{it}$$

$$= 15.99242 - 1.298245 LS - 65.500.000. PDRB - 0.000299 BPD + 236.000.000 UMK + e$$

Keterangan:

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

t : Tahun data penelitian 2015-2021

i : Kota/ Kabupaten

$\beta_0$  : intersept (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : koefisien regresi per variabel

LS : Rata-rata Lama Sekolah

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto.

BPD : Belanja Pemerintah Daerah.

UMK : Upah Minimum Kabupaten/Kota.

e : eror

Didapatkan hasil dari estimasi *fixed effect* didapatkan nilai Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 15.99242 jiwa. Maka dapat diberikan asumsi terhadap variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regionalbruto, Belanja Pemerintah Daerah Dan Upah Minimum Provinsi/Kota sebagai berikut:

1. Apabila nilai rata-rata lama sekolah naik 1 satuan maka akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka sebesar -1.29
2. Apabila nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat pada 1 satuan maka akan menurunkan tingkat pengangguran pada nilai -0,0000655 satuan.

3. Apabila nilai Belanja Pemerintah Daerah naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.000299 satuan
4. Apabila nilai upah minimum Kabupaten/Kota naik 1 satuan, maka akan menaikkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,00000236 satuan

#### 4.4.2 Uji T

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen (Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Pemerintah Daerah, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota) secara individual signifikan terhadap variabel independen (Tingkat Pengangguran Terbuka).

##### 1. Variabel Rata-rata Lama Sekolah

Berdasarkan olah data model estimasi *fixed effect* yang telah dilakukan, dihasilkan nilai koefisien rata-rata lama sekolah sebesar -1.298245., dengan nilai t-hitung yaitu sebesar -2.363051. Didapatkan pula nilai probabilitas yaitu 0,0198 lebih rendah dari  $\alpha$  5% ( $0,0193 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa variabel rata-rata lama sekolah dapat berpengaruh negatif serta signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

##### 2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan olah data model estimasi *fixed effect* yang telah dilakukan, dihasilkan nilai koefisien rata-rata lama sekolah sebesar -65.500.000., dengan nilai t-hitung yaitu sebesar -4.021926. Didapatkan pula nilai probabilitas yaitu 0,0001 lebih rendah dari  $\alpha$  5% ( $0,0001 < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

##### 3. Variabel Belanja Pemerintah Daerah

Berdasarkan olah data model estimasi *fixed effect* yang telah dilakukan, dihasilkan nilai koefisien Belanja Pemerintah Daerah sebesar -0.000299 dengan nilai t-hitung yaitu sebesar -3.347430. Didapatkan pula nilai probabilitas sebesar 0,0010 dan lebih kecil dari  $\alpha$  5% ( $0,0010 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa variabel Belanja Pemerintah Daerah

memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

#### 4. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota

Berdasarkan olah data model estimasi *fixed effect* yang telah dilakukan, dihasilkan nilai koefisien Upah Minimum Kabupaten/Kota sebesar 236.000.000 dengan nilai t-hitung yaitu sebesar 5.903323. Didapatkan pula nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari  $\alpha$  5% ( $0,0000 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa variabel UMK dapat berpengaruh positif serta signifikan pada tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

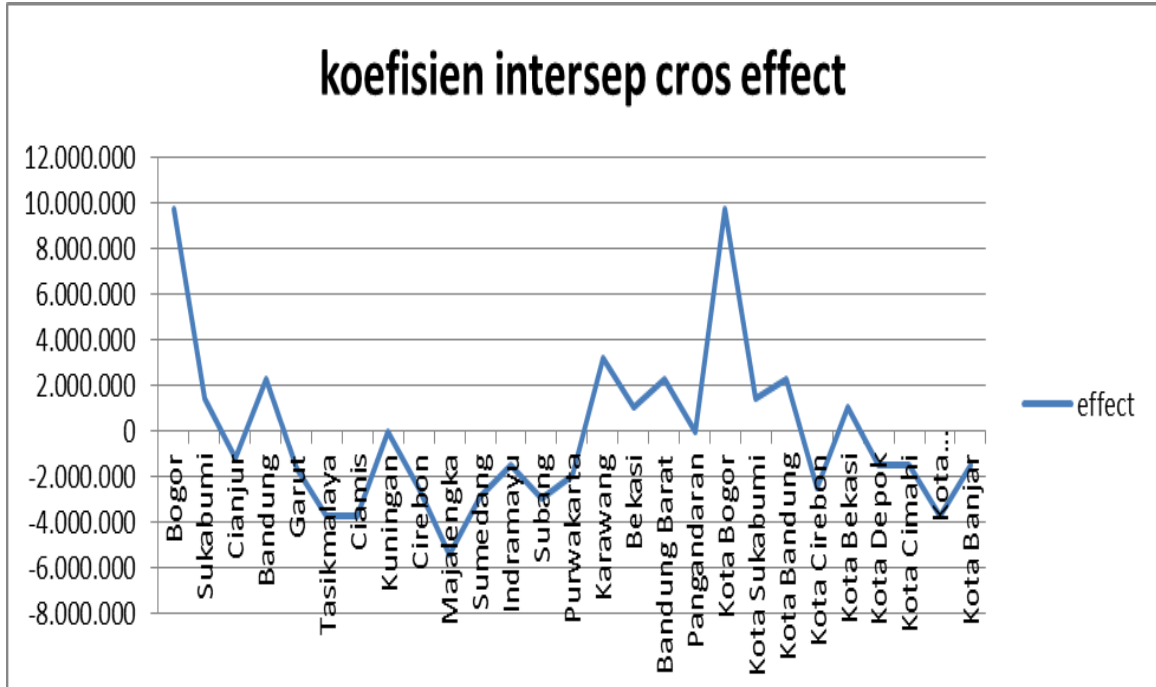
#### 4.4.3 Uji F

Uji F merupakan uji untuk mengetahui seluruh variabel independen (Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Pemerintah Daerah, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota) signifikan terhadap variabel dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka). Dalam perhitungan nilai F-hitung yaitu 18.68601 dan nilai probabilitas (F-statistic) yaitu 0,000000 lebih rendah dari  $\alpha$  5% = 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ) sehingga dijelaskan dalam model estimasi *fixed effect* variabel Rata-rata Lama Sekolah, Produk Domestik Regional Bruto, Belanja Pemerintah Daerah, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota secara bersama-sama mempengaruhi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

#### 4.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji *fixed effect* didapatkan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) yaitu yaitu 0.802643. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variasi variabel dependen Rata-rata Lama Sekolah, PDRB, Belanja Pemerintah Daerah, dan UMK sebesar 80,26%. Sedangkan sisanya 19,74% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.4.5 Persamaan Estimasi Intersep Pembeda Cross Effect

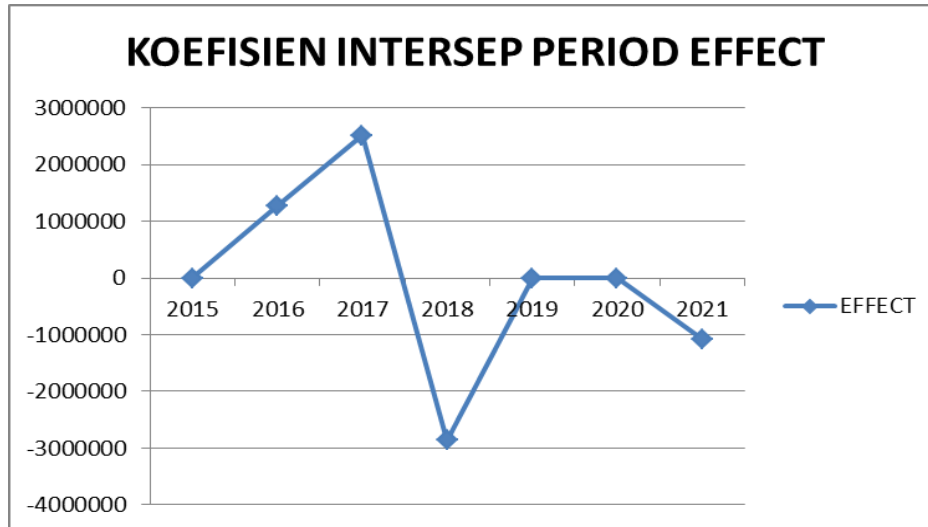


Grafik 4.1 Koefisien Intersep Cros Effect

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Grafik 4.1 dihasilkan data koefisien intersep cross effect. Didapatkan dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, data menunjukkan hasil hubungan positif dari setiap Kabupaten/Kota. Hal ini menunjukkan apabila nilai *effect* yang dimiliki oleh suatu Kabupaten/Kota bernilai tinggi maka hasil perhitungan akan bernilai tinggi pula. Sedangkan, apabila nilai *effect* pada Kabupaten/Kota bernilai rendah maka hasil perhitungan juga bernilai rendah. Salah satu seperti pada Kota Bogor dengan nilai *effect* yang cukup tinggi maka hasil yang didapatkan akan tinggi, sedangkan di Kabupaten Majalengka nilai *effect* yang didapatkan rendah maka hasil perhitungan juga rendah.

#### 4.4.6 Persamaan Estimasi Intersep Pembeda Period Effect



Grafik 4. 2 Koefisien Intersep Period Effect

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa koefisien *period effect* menggambarkan tingkat pengangguran terbuka dengan nilai terendah dan tertinggi pada Tahun 2015 sampai 2021 di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Dimana koefisien *period effect* pada tingkat pengangguran terbuka tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2017 dengan nilai mencapai 2.513.252, dan *period effect* pada tingkat pengangguran terbuka terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai mencapai -2.863.885

#### 4.5 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil uji oladh data dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil pengujian *fixed effect* dapat dijelaskan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dimana didapatkan nilai koefisien -1.29 Hal ini berarti apabila rata-rata lama sekolah naik sebesar 1 satuan maka akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka sebesar -1.29. Masyarakat yang memiliki tingkat sekolah yang tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan dibanding orang yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi. Sehingga dengan

pendidikan yang tinggi tersebut dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran pada masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin baik pula produktivitas yang didapatkan, sehingga kenaikan produktivitas ini maka masyarakat akan semakin baik dalam mendapatkan pekerjaan dan memenuhi kebutuhannya. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Barat tercatat bahwa sebanyak 67% masyarakat di Provinsi Jawa Barat hanya menamatkan pendidikan dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan rata-rata lama sekolah sebesar 8,3 tahun. Sehingga hal ini dapat melatarbelakangi semakin tingginya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustakim, *et al* 2022), didapatkan hasil bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan akan berdampak pada tingkat pengangguran. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan pendapatan dan kehidupan yang baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin tinggi pula pendapatan dan peluang kerja yang didapatkan. Sehingga apabila pendidikan tinggi telah meningkat maka pengangguran akan berkurang.

## 2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil pengujian *fixed effect* dapat dijelaskan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Dimana didapatkan nilai koefisien  $-0,0000655$ . Hal ini berarti apabila PDRB dapat naik sebanyak 1 satuan akan dapat membuat tingkat pengangguran terbuka menurun sebanyak  $-0,0000655$ . Dimana apabila peningkatan ekonomi terjadi maka produktivitas akan barang dan jasa akan ikut meningkat. Hal ini dapat membuat permintaan akan tenaga kerja meningkat sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat pula. Akan tetapi apabila terjadi penurunan jumlah produktivitas dari barang dan jasa pada masa resesi maka akan berpengaruh pada pengurangan tenaga kerja dan menjadikan meningkatnya pengangguran.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tutupoho, 2019), dimana terdapat hubungan yang negatif antara PDRB dengan tingkat pengangguran. Peningkatan pengangguran yang terjadi pada suatu wilayah akan setara dengan terjadinya penurunan PDRB hingga 2%. Apabila PDRB turun maka tingkat produksi juga akan turun yang disebabkan oleh turunnya konsumsi oleh masyarakat dan juga menyebabkan menurunnya penggunaan tenaga kerja. Dan akibatnya pengangguran akan semakin naik karena berkurangnya lowongan pekerjaan.

### 3. Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil pengujian *fixed effect* dapat dijelaskan bahwa variabel Belanja Pemerintah Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Dimana didapatkan nilai koefisien -0.000299. Hal ini berarti apabila Belanja Pemerintah Daerah naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.000299. Dimana apabila pengeluaran pemerintah digunakan untuk aktivitas-aktivitas yang produktif, maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya *multiplier effect* yang akan menstimulus setiap sektor usaha atau industri yang nantinya dapat membuka kesempatan kerja baru dan akibatnya pengangguran dapat berkurang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulvikar dan Haviz, 2021), dimana belanja pemerintah daerah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Belanja pemerintah daerah dapat membuat multiplier effect terhadap sektor perekonomian yang lain. Semakin tingginya nilai belanja yang dilakukan untuk sebuah kegiatan yang produktif maka semakin besar multiplier effect yang ditimbulkan. Sehingga hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada.

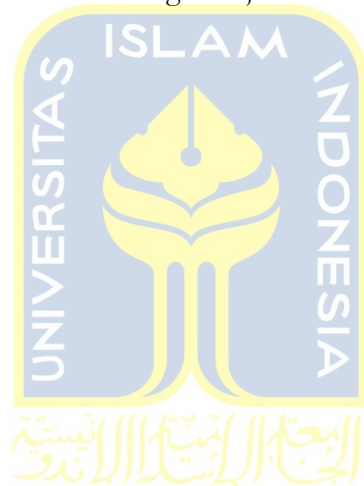
### 4. Upah Minimum Kabupaten/Kota dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil pengujian *fixed effect* dapat dijelaskan bahwa variabel UMK memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka. Dimana didapatkan nilai koefisien 0,00000236. Hal ini berarti apabila upah minimum Kabupaten/Kota naik 1 satuan, maka akan menaikkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,00000236. Kenaikan tingkat upah akan diikuti turunnya tenaga kerja yang



diminta akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Artinya, semakin tinggi upah yang ditetapkan akan berpengaruh pada peningkatan biaya produksi. Perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja dengan mempertimbangkan efisiensi biaya produksi (modal), sehingga mengakibatkan pada tingginya jumlah pengangguran

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh (Panjawa dan Soebagiyo, 2019), menunjukkan UMK memiliki pengaruh positif pada tingkat pengangguran. Dimana apabila upah meningkat akan berdampak pada naiknya pengangguran. Hal ini disebabkan oleh kekakuan upah, yaitu ketidakmampuan upah menyesuaikan diri dengan titik ekuilibrium. Kenaikan upah meningkatkan penawaran tenaga kerja dan dengan demikian menurunkan permintaan tenaga kerja. Hasilnya adalah surplus tenaga kerja atau pengangguran.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

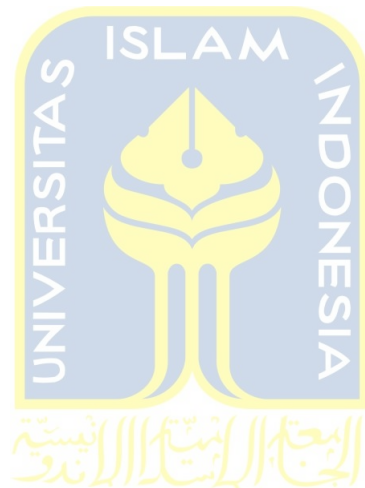
1. Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif serta signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2015 hingga 2021..
2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2015 hingga 2021
3. Variabel Belanja Pemerintah Daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2015 hingga 2021.
4. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2015 hingga 2021.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka terdidik pemerintah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan juga menciptakan pelatihan keterampilan bagi mereka yang telah lulus dari perguruan tinggi. Sehingga setelahnya dapat membantu meningkatkan skill dan dapat membantu untuk bekal bersaing dalam mendapatkan pekerjaan.
2. Pengalokasian barang dan jasa yang tepat dan terus dilakukan dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga pengangguran pun turun. Pemerintah dapat memperbesar belanja pemerintah dengan tujuan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

3. Peningkatkan PDRB dan upah memiliki pengaruh yang rendah dalam menurunkan pengangguran terbuka. Namun, kedua faktor tersebut tetap penting untuk ditingkatkan dalam upaya menurunkan pengangguran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, W. A. Istiyani, N dan Muslihatinningsih, F. (2019). *Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akutansi, Vol. 6 (1).
- Anggara, S. (2016). *Administrasi Keuangan Negara*. Bandung, Pustaka Setia
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Pendoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten/ Kota*. Jakarta, Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa*
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Fitriani, Y dan Nurjanah A. (2021). *Ekonomi*. Jakarta, Pusat Penerbitan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Jawa Barat, Alqaprint
- Guspika. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta, Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.
- Handoyo, R. D. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Putra Merdeka
- Hartanto, T. B. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2 (1)
- Helvira, R dan Riski, E. P. (2020). *Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan*. Jurnal IAIN Pontianak, Vol.1 (1)
- Jumaroh, Juliprijanto, W dan Septiani, Y. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2011-2019*. Journal of Economic, Vol. 3 (2).
- Mustakim, A. Ferlin & Rizal. (2022). *Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021*. Jurnal Sosial dan Humaniora Vol 2 (3).

- Nisa, W. K. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Pada Daerah TPT Tinggi dan Daerah TPT Rendah*. Skripsi Universitas Brawijaya
- Nurhayati, S. F dan Satiti, T. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10 (1).
- Panjawa, J. L & Soebagiyo, D. (2019). *Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 15 (1).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 13. (2006). *Pendoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Prasetyani, D dan Sumardi. (2020). *Analisis Produk Domestik Regional Bruto*. Surakarta, Djiwa Amarta Press
- Putri, E. M dan Dewi. (2021). *Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 10 (2)
- Rahmat, A. (2010). *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung, Manajemen Qolbu
- Rambe, R. C., Prihato, P. H dan Hardini. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi*. E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Vol. 8 (1)
- Rohmah, A. (2019). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Safitri, M. I, Ananda, C. F dan Prasetya, F. (2021). *Analisis Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Jawa Timur*.
- Santoso, I. H dan Krisyanto. (2021). *The Effect of Inflation and Wages on Unemployment in East Java Province*. International Journal of Economics and Finance Studies, Vol. 13 (2)
- Suci, N. E. (2021). *Dampak Upah Minimum Provinsi, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Perusahaan Industri Besar dan Kecil Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

- Suhadi, F. R dan Setyowati, E. (2022). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10 (2)
- Syahputra, A. Erfit dan Nurhayani. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera*. E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, Vol. 8 (2).
- Tutupoho, A. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota)*. Jurnal Ekonomi Vol 13 (2).
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
- Zahro, S. (2017). *Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kota Malang*. Skripsi Universitas Brawijaya
- Zulfikar, M. S. I & Haviz, M. (2021). *Pengaruh Upah Minimum, Investasi, dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Periode 2006-2020*. Economics Studies



## LAMPIRAN

**Lampiran 1 Data TPT, Rata-rata Lama Sekolah, PDRB, UMK, dan BPD**

<b>kabupaten/kota</b>	<b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b>	<b>Rata-Rata Lama Sekolah</b>	<b>Upah Minimum Kabupaten/Kota</b>	<b>Belanja Pemerintah Daerah</b>	<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>
Bogor	10,01	7,75	2590000	6295,3	124486,98
Bogor	9,78	7,83	2960325	6465,3	131760,37
Bogor	9,55	7,84	3204552	6875,74	139561,45
Bogor	9,83	7,88	3557146	7305,06	148203,35
Bogor	9,11	8,29	3763406	7771,22	156876,01
Bogor	14,29	8,3	4083670	8405,49	154113,6
Bogor	12,22	8,31	4217206	9838,98	159582,65
Sukabumi	10,05	6,51	1940000	3045,45	37265,25
Sukabumi	8,86	6,74	2195435	3388,58	39447,01
Sukabumi	7,66	6,79	2376558	3674,93	41716,23
Sukabumi	7,84	6,8	2583556	3824,21	44140,89
Sukabumi	8,05	7,02	2791016	4081,69	46628,34
Sukabumi	9,6	7,07	3028531	4027,84	46199,31
Sukabumi	9,51	7,1	3125444	4234,45	47933,52
Cianjur	10,06	6,54	1600000	3134,75	25352,13
Cianjur	10,08	6,61	1837520	3379,49	26981,37
Cianjur	10,1	6,92	1989115	3664,12	28538,99
Cianjur	10,23	6,93	2162366	4000,99	30320,21
Cianjur	9,81	6,97	2336004	3935,27	32039,32
Cianjur	11,05	7,18	2534798	3907,92	31790,76
Cianjur	9,32	7,19	2534798	3948,97	32897,52
Bandung	4,03	8,41	2001195	4234,68	64701,52
Bandung	3,98	8,5	2257715	4640,19	68804,85
Bandung	3,92	8,51	2463461	4911,94	73039,45
Bandung	5,07	8,58	2678028	5114,9	77613,22
Bandung	5,51	8,79	2893074	5782,09	82547,44
Bandung	8,58	8,96	3139275	5467,22	81059,06
Bandung	8,32	9,07	3241929	5687,25	83947,15
Garut	6,5	6,84	1250000	3476,46	31919,06
Garut	7,18	6,88	1421625	3691,52	33803,54
Garut	7,86	7,28	1538909	4369,93	35464,91
Garut	7,12	7,5	1672947	4257,22	37225,15

Garut	7,35	7,51	1807285	4594,61	39092,49
Garut	8,95	7,52	1961085	4573,91	38598,15
Garut	8,68	7,53	1961085	4576,99	39981,19
Tasikmalaya	8,51	6,88	1435000	3187,46	19662,49
Tasikmalaya	7,56	6,94	1632360	3340,09	20824,8
Tasikmalaya	6,61	7,12	1767686	3410,28	22063,29
Tasikmalaya	6,92	7,13	1920937	3463,24	23320,61
Tasikmalaya	6,31	7,17	2075189	3794,19	24586,67
Tasikmalaya	7,12	7,35	2251787	3687,57	24344,86
Tasikmalaya	6,16	7,48	2251787	3748,98	25179,48
Ciamis	6,99	7,45	1131862	2176,89	17779,91
Ciamis	6,08	7,55	1363319	2460,81	18844,97
Ciamis	5,17	7,59	1475792	2526,06	19826,75
Ciamis	4,64	7,6	1604334	2602,92	20878,69
Ciamis	5,16	7,69	1733162	2692,64	22001,24
Ciamis	5,66	7,7	1880654	2666,32	21970,41
Ciamis	5,06	7,9	1880654	2787,98	22774,93
Kuningan	7,49	7,2	1206000	2435,89	13175,67
Kuningan	7,72	7,34	1364760	2500,02	13977,77
Kuningan	7,94	7,35	1477352	2629,54	14866,62
Kuningan	9,1	7,36	1606030	2508,51	15821,96
Kuningan	9,68	7,38	1734994	2650,61	16864,15
Kuningan	11,22	7,57	1882642	2795,85	16882,76
Kuningan	11,68	7,8	1882642	2946,32	17483,02
Cirebon	10,51	6,32	1400000	3345,56	27596,25
Cirebon	10,06	6,41	1592220	3419,43	29149,31
Cirebon	9,61	6,61	1723578	3598,09	30623,31
Cirebon	10,64	6,62	1873701	3681,47	32161,84
Cirebon	10,35	6,71	2024160	4025,76	33668,1
Cirebon	11,52	6,92	2196416	3694,21	33304,49
Cirebon	10,38	7,1	2269556	3754,24	34128,55
Majalengka	4,01	6,8	1245000	2456,34	16590,93
Majalengka	4,52	6,89	1409360	2633,58	17591,79
Majalengka	5,02	6,9	1525632	2638,83	18789,49
Majalengka	5	6,91	1653514	2791,92	20006,88
Majalengka	4,37	7,09	1791693	3013,04	21561,72
Majalengka	5,84	7,27	1944166	3225,17	21754,54
Majalengka	5,71	7,31	2009000	3345,81	22788,75
Sumedang	9	7,66	2001195	2435,78	18950,36
Sumedang	8,08	7,72	2275715	2510,95	20029,72
Sumedang	7,15	7,98	2463461	2622,49	21276,7



Sumedang	7,54	8,17	2678028	2690,09	22507,96
Sumedang	7,7	8,27	2893074	3022,62	23932,73
Sumedang	9,89	8,51	3139275	2868,27	23665,01
Sumedang	9,18	8,52	3241929	5967,78	24414,66
Indramayu	8,51	5,46	1465000	3145,56	56663,3
Indramayu	8,58	5,56	1665810	3218,21	56706,18
Indramayu	8,64	5,97	1803239	3304,47	57515,01
Indramayu	8,46	5,98	1960301	3250,49	58287,98
Indramayu	8,35	5,99	2117713	3751,43	60153,18
Indramayu	9,21	6,3	2297931	3312,25	59200
Indramayu	8,3	6,52	2373073	3657,89	59544,87
Subang	10,04	6,45	1900000	2456,98	23696,76
Subang	9,39	6,58	2149720	2629,61	24976,92
Subang	8,74	6,83	2327072	2954,07	26250,72
Subang	8,71	6,84	2529759	2932,14	27408,2
Subang	8,68	6,85	2732899	3053,7	28672,9
Subang	9,48	7,1	2965468	2906,51	28342,56
Subang	9,77	7,11	3064218	3096,87	29023,19
Purwakarta	10	7,35	2600000	1.803,28	37899,02
Purwakarta	9,56	7,42	2927990	1794,16	40169,9
Purwakarta	9,11	7,74	3169549	2023,9	42239,3
Purwakarta	9,94	7,75	3445616	1920,11	44341,65
Purwakarta	9,73	7,92	3722299	2280,99	46278,21
Purwakarta	11,07	8,09	4039067	2184,78	45293,24
Purwakarta	10,7	8,1	4173568	2.397,79	46840,15
Karawang	11,51	6,81	2957450	2.553,62	132453,57
Karawang	10,53	6,94	3330505	3716,16	141125,54
Karawang	9,55	7,34	3605272	4146,86	148358,44
Karawang	9,12	7,35	3919291	4315,27	157317,84
Karawang	9,68	7,65	4234010	4672,95	163946,85
Karawang	11,52	7,77	4594324	4169,18	157710,59
Karawang	11,83	7,78	4793312	4.671,24	166941,49
Bekasi	10,03	8,66	2840000	4.217,38	205950,39
Bekasi	10,5	8,81	3261375	4899,02	215928,36
Bekasi	10,97	8,82	3530438	4846,11	228203,6
Bekasi	9,74	8,84	3837939	5057,7	241949,38
Bekasi	9	8,84	4146126	5547,6	251502,79
Bekasi	11,54	9,12	4498961	5479,34	242959,09
Bekasi	10,09	9,3	4791843	6.192,20	251828,57
Bandung Barat	10,01	7,53	2004637	2.077,33	25486,17
Bandung Barat	9,67	7,63	2280175	2313,02	26925,88

Bandung Barat	9,33	7,74	2468289	2581,92	28330,02
Bandung Barat	8,55	7,97	2683277	2643,9	29888,89
Bandung Barat	8,24	8,18	2898744	2940,99	31398,35
Bandung Barat	12,25	8,19	3145427	2678,14	30640,41
Bandung Barat	11,65	8,2	3248283	2.917,75	31701,79
Pangandaran	4,81	7,06	1165000	1.029,96	6271,1
Pangandaran	4,08	7,07	1324620	978,87	6602,73
Pangandaran	3,34	7,37	1433901	1307,76	6939,64
Pangandaran	3,59	7,58	1558793	1161,65	7308,73
Pangandaran	4,52	7,67	1714673	1461,49	7742,87
Pangandaran	5,08	7,74	1860591	1565,84	7738,97
Pangandaran	3,25	7,85	1860591	1.336,07	8022,78
Kota Bogor	11,08	10,2	2658155	1.862,98	25298,6
Kota Bogor	10,33	10,28	3022765	2115,3	27002,25
Kota Bogor	9,57	10,29	3272143	2245,59	28654,97
Kota Bogor	9,74	10,3	3557146	2406,59	30413,57
Kota Bogor	9,16	10,32	3842785	2528,44	32295,73
Kota Bogor	12,68	10,33	4169806	2354,87	32162,74
Kota Bogor	11,79	10,53	4169806	2.637,73	33372,48
Kota Sukabumi	9,06	9,08	1572000	1.057,84	6985,33
Kota Sukabumi	8,53	9,28	1834175	1155,74	7379,48
Kota Sukabumi	8	9,52	1985494	1160,22	7780,42
Kota Sukabumi	8,57	9,53	2158430	1185,87	8209,92
Kota Sukabumi	8,49	9,58	2331752	1308,07	8664,02
Kota Sukabumi	12,17	9,91	2530183	1202,03	8534,72
Kota Sukabumi	10,78	9,59	2530183	1.201,05	8851,05
Kota Bandung	9,02	10,52	2310000	5.201,94	149580,38
Kota Bandung	8,73	10,58	2626940	5830,41	161227,83
Kota Bandung	8,44	10,59	2843662	5541,72	172851,96
Kota Bandung	8,05	10,63	3091345	6114,45	185084,18
Kota Bandung	8,18	10,74	3339580	6312,15	197642,89
Kota Bandung	11,19	10,75	3623779	5407,13	193144,95
Kota Bandung	11,46	10,99	3742276	5.675,60	200414,03
Kota Cirebon	11,28	9,76	1415000	1.354,73	13269,24
Kota Cirebon	10,29	9,87	1592220	1463,44	14077,05
Kota Cirebon	9,29	9,88	1741682	1409,42	14893,14
Kota Cirebon	9,07	9,89	1893383	1426,05	15817,18
Kota Cirebon	9,04	9,9	2045422	1587,3	16812,49
Kota Cirebon	10,97	9,91	2219488	1582,88	16648,44
Kota Cirebon	10,53	10,12	2271202	1.334,56	17154,55
Kota Bekasi	9,36	10,71	2954031	3.882,24	55456,07

Kota Bekasi	9,34	10,78	3327160	4404,5	58831,08
Kota Bekasi	9,32	10,93	3601650	4982,36	62202,01
Kota Bekasi	9,14	11,09	3915353	5001,75	65845,09
Kota Bekasi	8,3	11,1	4229756	5567,92	69406,53
Kota Bekasi	10,68	11,16	4589709	4787,48	67619,24
Kota Bekasi	10,88	11,31	4782936	5.704,89	69796,94
Kota Depok	7,48	10,71	2705000	2.178,60	37529,48
Kota Depok	7,24	10,76	3046180	2755,26	40263,23
Kota Depok	7	10,84	3297489	2672,16	42981,28
Kota Depok	6,66	10,85	3584700	2765,08	45978,89
Kota Depok	6,12	11	3872551	3231,27	49076,58
Kota Depok	9,87	11,28	4202105	3199,2	48135,59
Kota Depok	9,76	11,46	4339514	3.267,62	49946,93
Kota Cimahi	9	10,78	2001200	1.074,96	17876,44
Kota Cimahi	8,72	10,89	2275715	1358,74	18882,16
Kota Cimahi	8,3	10,93	2463461	1339,38	19907,13
Kota Cimahi	8	10,94	2678028	1489,07	21192,6
Kota Cimahi	8,09	10,95	2893074	1501,76	22856,04
Kota Cimahi	13,3	10,96	3139274	1282,32	22340,56
Kota Cimahi	13,07	11,08	3241929	1.481,51	23275,78
Kota Tasikmalaya	5,46	8,56	1450000	1.534,25	12370,62
Kota Tasikmalaya	6,18	8,63	1641280	1766,52	13225,25
Kota Tasikmalaya	6,89	9,03	1776686	1864,8	14027,95
Kota Tasikmalaya	6,89	9,04	1931435	1914,92	14859,11
Kota Tasikmalaya	6,78	9,13	2086529	1920,41	15746,12
Kota Tasikmalaya	7,99	9,33	2264093	1743,16	15430,02
Kota Tasikmalaya	7,66	9,52	2264093	2.013,49	15981,25
Kota Banjar	7,38	8,06	1168000	724,39	2624,24
Kota Banjar	6,68	8,19	1327965	877,98	2772,84
Kota Banjar	5,97	8,59	1437522	787,66	2919,72
Kota Banjar	5,95	8,6	1562730	803,92	3067,11
Kota Banjar	6,16	8,62	1688217	853,67	3221,45
Kota Banjar	6,73	8,63	1831884	745,84	3251,7
Kota Banjar	6,09	8,77	1831884	754,62	3364,26

## Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: MODEL\_FE  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.012975	(33,170)	0.0000
Cross-section Chi-square	195.152298	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TPT?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/02/23 Time: 12:54

Sample: 2015 2021

Included observations: 7

Cross-sections included: 34

Total pool (unbalanced) observations: 208

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LS?	-0.019582	0.076916	-0.254588	0.7993
UMK?	1.53E-06	1.69E-07	9.019039	0.0000
BPD?	-0.000247	9.06E-05	-2.723641	0.0070
PDRB?	-4.21E-06	2.56E-06	-1.644848	0.1015
C	4.069200	0.605283	6.722801	0.0000
R-squared	0.495662	Mean dependent var		8.132885
Adjusted R-squared	0.485724	S.D. dependent var		1.970151
S.E. of regression	1.412855	Akaike info criterion		3.552847
Sum squared resid	405.2203	Schwarz criterion		3.633076
Log likelihood	-364.4961	Hannan-Quinn criter.		3.585287
F-statistic	49.87691	Durbin-Watson stat		0.628026
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: MODEL\_CE  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.736413	4	0.0009

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LS?	-1.298245	-0.032348	0.280301	0.0168
UMK?	0.000002	0.000001	0.000000	0.0024
BPD?	0.000299	0.000262	0.000000	0.2372
PDRB?	-0.000066	-0.000004	0.000000	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TPT?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/02/23 Time: 13:01

Sample: 2015 2021

Included observations: 7

Cross-sections included: 34

Total pool (unbalanced) observations: 208

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.99242	4.304019	3.715695	0.0003
LS?	-1.298245	0.549394	-2.363051	0.0193
UMK?	2.36E-06	4.00E-07	5.903323	0.0000
BPD?	0.000299	8.94E-05	3.347430	0.0010
PDRB?	-6.55E-05	1.63E-05	-4.021926	0.0001

Effects Specification

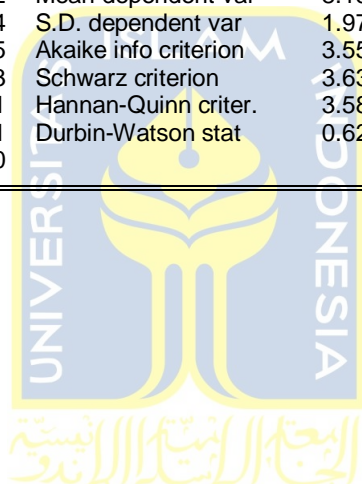
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.802643	Mean dependent var	8.132885
Adjusted R-squared	0.759689	S.D. dependent var	1.970151
S.E. of regression	0.965799	Akaike info criterion	2.931922
Sum squared resid	158.5704	Schwarz criterion	3.541665
Log likelihood	-266.9199	Hannan-Quinn criter.	3.178471
F-statistic	18.68601	Durbin-Watson stat	1.445573
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 4 Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: TPT?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 03/02/23 Time: 12:16  
 Sample: 2015 2021  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 34  
 Total pool (unbalanced) observations: 208  
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LS?	-0.019582	0.076916	-0.254588	0.7993
UMK?	1.53E-06	1.69E-07	9.019039	0.0000
BPD?	-0.000247	9.06E-05	-2.723641	0.0070
PDRB?	-4.21E-06	2.56E-06	-1.644848	0.1015
C	4.069200	0.605283	6.722801	0.0000
R-squared	0.495662	Mean dependent var	8.132885	
Adjusted R-squared	0.485724	S.D. dependent var	1.970151	
S.E. of regression	1.412855	Akaike info criterion	3.552847	
Sum squared resid	405.2203	Schwarz criterion	3.633076	
Log likelihood	-364.4961	Hannan-Quinn criter.	3.585287	
F-statistic	49.87691	Durbin-Watson stat	0.628026	
Prob(F-statistic)	0.000000			



## Lampiran 5 Hasil uji Fixed Effect

Dependent Variable: TPT?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 03/02/23 Time: 12:12  
 Sample: 2015 2021  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 34  
 Total pool (unbalanced) observations: 208  
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LS?	-1.298245	0.549394	-2.363051	0.0193
UMK?	2.36E-06	4.00E-07	5.903323	0.0000
BPD?	-0.000299	8.94E-05	-3.347430	0.0010
PDRB?	-6.55E-05	2.63E-05	-4.021926	0.0001
C	15.99242	4.304019	3.715695	0.0003

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.802643	Mean dependent var	8.132885
Adjusted R-squared	0.759689	S.D. dependent var	1.970151
S.E. of regression	0.965799	Akaike info criterion	2.931922
Sum squared resid	158.5704	Schwarz criterion	3.541665
Log likelihood	-266.9199	Hannan-Quinn criter.	3.178471
F-statistic	18.68601	Durbin-Watson stat	1.445573
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 6 Hasil uji Random Effect

Dependent Variable: TPT?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/02/23 Time: 12:18  
 Sample: 2015 2021  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 34  
 Total pool (unbalanced) observations: 208  
 Swamy and Arora estimator of component variances  
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LS?	-0.032348	0.146740	-0.220446	0.8257
UMK?	1.32E-06	2.05E-07	6.424726	0.0000
BPD?	-0.000262	8.37E-05	-3.131752	0.0020
PDRB?	-4.29E-06	3.73E-06	-1.150006	0.2515
C	4.616257	1.142768	4.039542	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.062066	0.5474
Idiosyncratic random		0.965799	0.4526

Weighted Statistics			
R-squared	0.313043	Mean dependent var	2.789601
Adjusted R-squared	0.299507	S.D. dependent var	1.193188
S.E. of regression	0.995471	Sum squared resid	201.1655
F-statistic	23.12657	Durbin-Watson stat	1.280891
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.486670	Mean dependent var	8.132885
Sum squared resid	412.4452	Durbin-Watson stat	0.624741



## Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Intersept Pembeda Cross Effect

Dependent Variable: TPT?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 03/02/23 Time: 12:12  
 Sample: 2015 2021  
 Included observations: 7  
 Cross-sections included: 34  
 Total pool (unbalanced) observations: 208  
 Cross sections without valid observations dropped

---



---

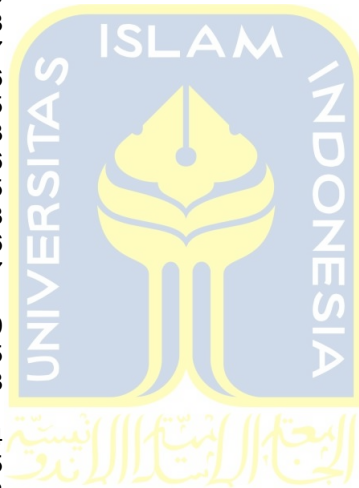
Fixed Effects (Cross)	
BOGOR--C	9.748991
SUKABUMI--C	1.466454
CIANJUR--C	-1.158213
BANDUNG--C	2.323925
GARUT--C	-1.644528
TASIKMALAYA--C	-3.734397
CIAMIS--C	-3.689326
KUNINGAN--C	-0.619365
CIREBON--C	-2.481243
MAJALENGKA--C	-5.413556
SUMEDANG--C	-2.894055
INDRAMAYU--C	-1.473628
SUBANG--C	-2.931426
PURWAKARTA--C	-1.929437
KARAWANG--C	3.220341
BEKASI--C	10.71129
BANDUNG BARAT--C	2.323925
PANGANDARAN--C	0.516628
KOTA BOGOR--C	9.748991
KOTA SUKABUMI--C	1.466454
KOTA BANDUNG--C	2.323925
KOTA CIREBON--C	-2.481243
KOTA BEKASI--C	10.71129
KOTA DEPOK--C	-1.493848
KOTA CIMAH--C	-1.493848
TASIKMALAYA--C	-3.734397
KOTA--C	-1.493848

---



---

Effects Specification



## Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Intersept Period Effect

Total pool (balanced) observations: 49

---

---

Fixed Effects (Cross)	
2015--C	0.815171
2016--C	1.272301
2017--C	2.513252
2018--C	-2.863885
2019--C	-0.212904
2020--C	-0.445083
2021--C	-1.078852

---

---

Effects Specification

---

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

